



## MANAJEMEN EKONOMI KELUARGA PEMBUAT TAHU DI DESA TAWANGREJENI DAN DESA GEDOG KECAMATAN TUREN KABUPATEN MALANG

Yoan Santosa Putra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

\*Corresponding Author; yoan.santoso@gmail.com

### ABSTRACT

Pengaruh Manajemen Ekonomi Keluarga Pembuat Tahu Di Desa Tawangrejeni Dan Desa Gedog Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Manajemen Ekonomi Keluarga Pembuat Tahu Di Desa Tawangrejeni Dan Desa Gedog Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu (1) Manajemen keuangan ekonomi keluarga sebagai produsen tahu di Desa Tawangrejeni Kecamatan Turen sudah diterapkan walau masih dalam taraf yang sederhana, (2) Manajemen keuangan ekonomi keluarga sebagai produsen tahu di desa Desa Gedog Kecamatan Turen juga sudah berjalan dengan baik, (3) pola manajemen ekonomi keuangan keluarga produsen tahu di desa di Desa Tawangrejeni dan Desa Gedog Kecamatan Turen sangatlah berbeda.

### Keywords:

ekonomi keluarga, pembuat tahu

### Article Info:

Received: 20 /4/2024

Revised: 25 /4/2024

Accepted: 1 /5/2024

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi Indonesia harus menghadapi kenyataan dengan masih tingginya kemiskinan, terutama di wilayah pedesaan. Kemiskinan merupakan beban bagi warga yang menyandangnya. Kemiskinan merupakan tanggung jawab semua masyarakat. Pembangunan pedesaan adalah suatu strategi pembangunan yang dirangsang untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial dari kelompok khususnya masyarakat, yaitu masyarakat di pedesaan. Pembangunan pedesaan memiliki kaitan erat dengan pembangunan pedesaan yang bersifat fisik dan non pertanian yang ditujukan untuk wilayah pedesaan dan sekitarnya, yaitu pembangunan di luar sektor pertanian, seperti industri kecil dan industri rumah tangga. Industri kecil dan industri rumah tangga adalah suatu bentuk perekonomian rakyat di Indonesia, apabila dikembangkan akan mampu memecahkan dan meringankan masalah-masalah dasar pembangunan di Indonesia terutama dalam hal kemiskinan.

Dengan melihat hal tersebut, kebanyakan masyarakat pedesaan merubah dari yang awalnya bertani menjadi industri bahkan bertani sekaligus mendirikan atau bekerja pada suatu industri, yang dari tahun ketahun akan ada peningkatan karena banyaknya bangunan dan gedung- gedung tinggi yang akan dibangun. Industri ini juga mampu untuk membantu tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional.



Industri kecil berperan dalam menciptakan suatu proses Industrialisasi di Indonesia yang berkesinambungan. Industrialisasi yang berkesinambungan adalah suatu proses yang tidak menciptakan ketergantungan industri-industri yang tercipta oleh proses itu terhadap pasar luar negeri. Industri rumah tangga di pedesaan yang memberikan andil dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan rumah tangga salah satunya adalah industri tahu. Tahu merupakan industri rumah didukung juga terbilang menjanjikan.

Industri rumah tangga yang memanfaatkan bahan baku berupa kedelai dan diolah dengan proses yang sederhana. Selain bahan yang ada untuk industri kedelai ini sederhana di sisi lain dapat mengurangi pengangguran bisa menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang masih belum bekerja. Desa Tawangrejeni dan Desa Gedog adalah dua desa di satu kecamatan yang sama yaitu Kecamatan Turen Kabupaten Malang, sebagian warganya adalah yang kini mulai banyak membuat tahu. Pembuatan tahu di desa ini pada awalnya merupakan usaha sampingan bagi para petani untuk mencari pendapatan lain dari luar pertanian. Namun, kini banyak petani yang mulai tertarik untuk mengembangkan pembuatan tahu dibandingkan dengan usaha pertanian karena industri pembuatan tahu dianggap lebih menguntungkan serta luas lahan garapan yang semakin sempit menyebabkan produktivitas dari sektor pertanian yang semakin menurun.

Usaha produksi tahu berkembang dengan pesat karena tingginya permintaan akan tahu. Banyaknya aktivitas produksi makanan saat ini membuat permintaan tahu bertambah tinggi. Proses pembuatan tahu masyarakat desa Tawangrejeni dan desa Gedog masih menggunakan sistem tradisional sehingga proses pembuatan tahu sangat tergantung dengan tenaga pekerjanya, terutama pada proses pembuatan. Pendapatan pembuatan tahu dapat memberikan tambahan bagi masyarakat sehingga dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Pengembangan industri kecil seharusnya dipahami sebagai suatu proses untuk meningkatkan pendapatan, perubahan kebudayaan serta struktur sosial terhadap masyarakat. Industri Kecil dan kerajinan rakyat yang sebagian besar di daerah pedesaan dapat memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan karena dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk desa, memberikan tambahan pendapatan, dan dalam beberapa hal mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding dengan industri besar. Salah satu industri kecil yang banyak diminati adalah industri tahu yang ada di Desa Tawangrejeni dan Desa Gedog Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Konsep Manajemen**

Konsep Manajemen Menerapkan ilmu manajemen dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipraktikkan tanpa mengerti apa itu manajemen. Pengertian ilmu manajemen secara umum wajib dipahami agar dapat diimplementasikan dengan baik.

Dari pengertian tersebut, ilmu manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur sesuatu agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Sebetulnya, hal ini sudah sering terjadi di kehidupan nyata. Setiap orang



juga pasti pernah mempraktikkan ilmu manajemen secara tidak langsung setiap harinya.

Selain itu, manajemen juga dapat diartikan menurut etimologinya. Manajemen berarti sebagai seni mengatur dan melaksanakan, berdasarkan Bahasa Prancis kuno. Manajemen juga dapat diartikan sebagai usaha perencanaan, koordinasi, serta pengaturan sumber daya yang ada demi mencapaitujuan secara efektif dan efisien.

Dengan menerapkan ilmu manajemen, diharapkan sesuatu yang sedang dikerjakan dapat selesai tepat waktu dan tanpa ada hal yang menjadi sia-sia. Tujuan tercapai karena terorganisir secara baik.

Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi atau perusahaan, baik sumberdaya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untukmencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

### **Unsur-unsur manajemen:**

1. *Man* (manusia) Unsur manajemen yang paling penting dalam mencapai tujuanperusahaan adalah sumber daya manusia. Dilansir dari *Encyclopedia Britannica*,man mengacu pada unsur manusia dalam sistem operasi, sehingga manajemen manusia adalah salah satu tanggung jawab yang penting. Manusia memiliki keterampilan hingga sifat yang berbeda-beda. Sehingga manajemen manusia dibutuhkan untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal, lingkungan kerja yang sehat dan kondusif, serta ide-ide inovatif yang dapat memajukan usaha.
2. *Methods* (metode) adalah unsur manajemen yang diperlukan untuk mengatur prosedur maupun standar operasional berjalannya suatu kegiatan. Metode kegiatan ataupun usaha harus dibuat sebaik dan seefektif mungkin untuk menghasilkan kerja yang bagus. Misalnya jam kerja harus diimbangi dengan waktu untuk makan dan beristirahat sehingga pegawai dalam kondisi yang fokus dan tidak kelelahan. Pada produksi suatu barang juga metodeproduksi harus efektif di mana produksi memiliki alur dan prosedur yang sistematis. Penambahan kontrol kualitas juga diperlukan untuk mendapatkan metode terbaik yang dapat diterapkan pada suatu kegiatan maupun usaha.
3. *Machines* (mesin) adalah unsur manajemen yang berupa barang. Mesin dapat



- berupa peralatan logistik maupun teknologi yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan. Pembelian serta penggunaan mesin harus diatur supaya efektif artinya mendapatkan alat yang bagus dengan harga yang ekonomis, namun tetap memiliki performa yang baik untuk produksi.
4. *Materials* (bahan) adalah unsur manajemen berupa bahanbaku yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan. Pemilihan bahan baku hingga penggunaannya harus dilakukan sebaik dan seefektif mungkin sehingga tidak ada bahan yang terbuang sia-sia. Pemilihan bahan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan usaha juga anggaran dana sehingga bisa mendapat bahan yang berkualitas namun tetap ekonomis.
  5. *Money* (uang) merupakan unsur yang mendasari semua kegiatan. Uang harus dikelola dengan bijak dan efisien. Penganggaran serta penggunaan uang harus diatur dengan cermat, bijaksana, efisien, dan dapat dipertanggung jawabkan.
  6. *Market* (pasar) adalah unsur selanjutnya dari manajemen terutama untuk bisnis atau usaha. Dilansir dari *Economidiscussions*, unsur pasar adalah perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penerapan program, kebijakan, strategi, dan teknik pemasaran untuk menciptakan permintaan akan penawaran produk atau jasa. Keenam unsur tersebut harus diperhatikan dalam manajemen untuk mendapatkan kegiatan atau usaha yang bisa mencapai tujuan dan dapat berkembang dengan baik kedepannya.

### **Pengelolaan Keuangan**

Banyak orang yang berpikir bahwa pengelolaan keuangan itu hanya perlu dilakukan oleh orang kaya atau keluarga yang mempunyai kondisi ekonomi bercukupan, tapi pemikiran seperti itu perlu dibuang. Menurut Yayasan Purba Danarta (2015:8), fungsi dari pengelolaan keuangan adalah;

1. Menyadarkan akan kondisi keuangan saat ini
2. Merencanakan masa depan dengan menetapkan tujuan dan bagaimana mencapainya
3. Membuat sebuah sistem kontrol dan evaluasi dari pengaturan pendapatan maupun pengeluaran yang akan mengarah ke pencapaian tujuan dan citacitanya.
4. Jadi fungsi dari pengelolaan keuangan tidak hanya dibatasi pada kemampuan.

Mengatur pendapatan saat ini tetapi juga kemampuan dalam menetapkan dan merencanakan tujuan di masa yang akan datang. Maka pengelolaan keuangan harus dilakukan oleh siapa saja, karena pengelolaan yang baik dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan cara pengelolaan keuangan yang baik, teratur, positif dan tanggung jawab yang besar dalam melakukan proses pengelolaan tersebut. Pengelolaan keuangan tidak hanya dibatasi pada pengaturan keuangannya saja, tetapi juga menyangkup di bagian pengaturan, perencanaan, pengendalian dan bahkan evaluasi keuangan.

Pengelolaan keuangan dibagi menjadi beberapa jenis yaitu pengelolaan keuangan pribadi (uang saku, gaji), keuangan keluarga dan keuangan perusahaan.



(Yayasan Purba Danarta, 2015:5). Pengelolaan uang pribadi adalah salah satu bagian dari pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan ini tidak hanya penting untuk kegiatan perusahaan tetapi juga penting untuk keluarga dan kehidupan pribadi. Tidak hanya perusahaan besar yang harus mampu mengelola keuangan dengan baik, pribadi individu maupun keluarga juga harus bisa mengelola keuangannya supaya semua pengeluaran dan pendapatan dapat diatur, ditata dengan baik sehingga masa depan menjadi lebih baik (Sembel et al.2003).

Pengelolaan uang pribadi tidak berbeda jauh dari pengelolaan keuangan keluarga, keduanya sama-sama memerlukan kecermatan, tanggungjawab dan kebijakan, tetapi pribadi lebih memfokuskan diri sendiri terlebih dulu dan tidak meluas seperti keluarga. Perkembangan jaman dan tantangan hidup yang makin rumit membutuhkan persiapan diri yang tinggi, seperti melakukan penyesuaian pada perubahan yang terjadi pada dunia ekonomi, budaya, teknologi, dan lainnya. Perubahan yang terjadi akan mendorong masyarakat menuju ke pengelolaan keuangan yang akan berperan menjadi kebutuhan lebih penting, khususnya keuangan pribadi (Peter GarlanSina.2016:13).

### **Manajemen Keuangan Keluarga**

Manajemen keuangan keluarga adalah cara mengatur keuangan keluarga dengan teratur dan cermat melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau penilaian. Keterampilan manajemen ini sangat penting dimiliki oleh setiap keluarga, karena cukup tidaknya penghasilan keluarga tergantung pada bagaimana cara mengatur ekonomi keluarga. Tanpa pengetahuan tentang manajemen ekonomi, khususnya perencanaan keuangan, maka ekonomi keluarga dapat “kocar-kacir”, sehingga kehidupan keluarga menjadi tidak tenteram dan kesejahteraan keluarga tidak tercapai. Bahkan akibat lebih jauh dapat menyebabkan keretakan keluarga. Ekonomi yang teratur merupakan salah satu syarat dalam mencapai ketentraman jiwa seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu perlu diupayakan, terutama bagi ibu rumah tangga sebagai pemegang keuangan keluarga untuk selalu bersikap bijaksana dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Manajemen keuangan sangat penting dilakukan, karena: 1. uang sebagai pemenuhan kebutuhan sifatnya terbatas. 2. daya ingat manusia sangat terbatas, akibatnya kita tidak mengingat untuk apa saja uang dikeluarkan. 3. kebutuhan hidup sangat beraneka ragam, sehingga perlu skala prioritas. 4. bahan diskusidan sarana komunikasi antar anggota keluarga. 5. mencegah pemborosan. Mengelola ekonomi bukan merupakan soal yang mudah dan dapat dikerjakan begitu saja oleh semuaorang. Seperti diketahui bahwa kebutuhan manusia sangatlah banyak, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, rekreasi, transportasi, dan sebagainya, sedangkan alat pemuas kebutuhan yang berupa uang jumlahnya terbatas.

Hal inilah yang menyebabkan manusia cenderung berkata kurang dari pada lebih, karena kurang tahunya mereka bagaimana memanajemen perekonomiannya. Melalui manajemen ekonomi, kita akan belajar cara mengambil keputusan berdasarkan skala prioritas sesuai kondisi masing-masing keluarga. Kita dapat



memprioritaskan kebutuhan yang sangat penting, penting, dan kurang penting, sehingga harapannya ada uang yang tersisa untuk kebutuhan di masa depan dengan cara menabung. Pengetahuan dan keterampilan manajemen ekonomi penting dimiliki karena setiap keluarga memiliki kemampuan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan material (jasmani) maupun non material (rohani).

Kemampuan tersebut sangat tergantung pada sumber pendapatan serta kesungguhan keluarga dalam mencapainya. Melalui pengelolaan yang baik, maka uang yang terbatas pun dapat dikendalikan penggunaannya, sehingga akan membawa kesejahteraan bagi keluarga. Bagi keluarga dengan pendapatan pas-pasan, manajemen ekonomi sangat penting dimiliki, karena dengan uang yang dimiliki, sangat sedikit jenis kebutuhan yang dapat dipenuhi. Demikian pula bagi keluarga yang berkecukupan, manajemen keuangan juga sangat penting dimiliki, karena keinginan itu sifatnya tidak terbatas dan sangat memungkinkan untuk terjadinya pengeluaran yang tidak terkontrol.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Sehingga mudah dipahami oleh orang lain, maksud dari penelitian kualitatif ini adalah, upaya untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian tersebut secara keseluruhan. Termasuk dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, dan lain-lainnya secara keseluruhan, dari segi bahasa atau konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kegiatan ekonomi rumah tangga dalam mengelola sumber daya ekonomi dan pendapatan, bagaimana cara mengatur keuangan (pengeluaran dan pemasukan) setiap harinya, melihat apa perbedaan industri tahu dari satu desa dengan desa lainnya, dan dampak adanya industri tahu terhadap lingkungannya. Sumber data yang diambil dari penelitian ini adalah sumber data primer yakni rumah tangga keluarga diambil dari berbagai latar belakang yang bekerja sebagai industri tahu rumahan. Informasi data diperoleh dari observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang manajemen keuangan ekonomi keluarga dari industri tahu dari dua desa di dalam satu kecamatan tersebut, dan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah-masalah kegiatan ekonomi rumah tangga serta nanti peneliti dapat menemukan pemecahan dari permasalahan tersebut. Kegiatan wawancara juga dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara umum dan tidak terstruktur dan bersifat terbuka, untuk mengetahui tentang data dan fakta mengenai penelitian yang bersangkutan.



## **Metode Pengumpulan Data**

### **a. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan informan yakni pada rumah tangga keluarga, ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang kegiatan manajemen ekonomi rumah tangga. Dalam kegiatan wawancara ini adalah wawancara tidak terstruktur, yang artinya wawancara dilakukan secara bebas tanpa adanya tekanan. Dengan teknik wawancara tidak terstruktur ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Namun, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat hanya memuat poin-poin penting darimasalah yang ingin digali dari responden.

### **b. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan lapangan sebelum melakukan penelitian.

### **c. Dokumentasi**

Dokumen digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga memperoleh informasi lewat fakta yang tersimpan dalam rekaman suara, catatan, jurnal, kegiatan, foto dan sebagainya. Karena menggunakan data berupa dokumen, peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga dokumen-dokumen tersebut tidak sekedar menjadi barang yang tidak bermakna. Dokumen yang dimaksud berkaitan dengan manajemen keuangan ekonomi keluarga pembuat tahu di desa Tawangrejeni dan desa Gedog kecamatan Turen kabupaten Malang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identitas Informan**

Jumlah identitas informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang. Di dalam menentukan informan dilakukan dengan cara acak dengan menentukan kriteria khusus yakni peneliti sebagai instrument penting dan dapat memberikan waktu untuk diwawancarai. Dalam penentuan informan, pertama-tama dipilih jumlah informan dua secara acak dari Desa Tawangrejeni dan dua dari Desa Gedog Kecamatan Turen. Dengan demikian data yang diperlukan sudah terkumpul dengan lengkap sehingga jumlah informan yang peneliti temukan sebanyak 4 orang, yaitu dari 2 orang dari Desa Tawangrejeni dan 2 orang dari Desa Gedog Kecamatan Turen, berikut ini beberapa identitas informan tersebut. Identitas informan yang dipilih berdasarkan atas identifikasi informan, yang diantaranya yaitu dari nama, alamat tempat tinggal, status dalam keluarga serta manajemen ekonomi yang



diterapkan dalam keluarga pembuat tahu yang berasal dari 2 desa yang berbeda dalam 1 kecamatan.

### **(1) Informan 1**

Informan pertama bernama Bapak Danang, beliau merupakan informan pertama yang berhasil peneliti mintai keterangan terkait dengan menanamkan manajemen ekonomi keluarga pembuat tahu di Desa Tawangrejeni Kecamatan Turen. Berkaitan dengan identitas informan tersebut, beliau merupakan kepala keluarga yang mempunyai satu istri dan satu anak laki-laki. Beliau merupakan asli orang Desa Tawangrejeni Kecamatan Turen yang dimana alamat tempat tinggalnya yakni di jalan gatot Subroto RT. 02 RW. 05 Desa Tawangrejeni Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Secara umum kegiatannya dalam sehari-hari adalah membuat tahu, terkadang juga masih berladang untuk mencari makan hewan ternak yang dimiliki bapak Danang. Beliau ini termasuk orang yang konsisten pada pembuat tahu dari dahulu sampai sekarang, tidak termasuk petani yang beralih menjadi pembuat tahu.

Untuk menerapkan manajemen ekonomi di dalam keluarga, beliau sedikit demi sedikit mengajarkan kepada puteranya bagaimana cara membuat tahu dan membuka usaha sendiri agar memperoleh laba yang lebih besar ketimbang ikut orang, selain itu sedikit laba yang bisa disisihkan ini bisa ditabung serta untuk kehidupan anak dan istrinya. Beliau disini tidak membuat tahu sendiri, tetapi dengan satu anaknya beliau mengajak bekerja membuat tahu, meskipun beliau bisa menyekolahkan anaknya sampai tingkat SMA, mulai dari jaman anaknya beliau ini SMA juga sudah diajarkan bekerja membuat tahu ini bagaimana seperti itu, karena setiap selesai pulang sekolah anaknya membantu bapak Danang ini, tidak sekedar dikatakan membantu tetapi disini anaknya juga dibayar oleh bapak Danang sehingga bisa dikatakan anak tersebut bekerja pada perusahaan orang tuanya, hingga saat ini pun anak bapak Danang masih bekerja pada orang tuanya. Hanya saja bedanya sekarang anaknya sudah berkeluarga tetapi tetap membuat tahu dengan bapaknya.

### **(2) Informan 2**

Informan kedua bernama Bapak Karji, beliau merupakan informan kedua yang berhasil peneliti mintai keterangan terkait dengan menanamkan manajemen ekonomi keluarga pembuat tahu di Desa Tawangrejeni Kecamatan Turen. Berkaitan dengan identitas informan tersebut, beliau merupakan kepala keluarga yang mempunyai satu istri, satu anak perempuan dan dua anak laki-laki. Beliau merupakan asli orang Desa Tawangrejeni Kecamatan Turen yang dimana alamat tempat tinggalnya yakni di jalan Tengku Umar RT. 01 RW. 02 Desa Tawangrejeni Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Secara umum kegiatannya dalam sehari-hari adalah membuat tahu. Bapak Karji dalam menerapkan manajemen ekonomi didalam keluarganya yaitu dengan cara memberitahu kepada anak-anaknya jika ingin membantu sekaligus bekerja di pembuatan tahu ini tidak masalah, tetapi jika ada pekerjaan yang lebih baik seperti menjadi karyawan disuatu perusahaan lebih baik kerja disana, setelah pulang bekerja, sebelum kerja atau waktu libur bekerja boleh



membantu sekaligus bekerja dipembuat tahu milik bapaknya. Jadi, disini beliau mengajarkan bahwa, mempunyai pendapatan yang bisa didapatkan setiap bulan lebih baik sedangkan ikut membuat tahu dengan bapaknya itu sebagai pekerjaan sampingan yang paling tidak gajinya bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan gaji yang utuh dari anaknya bekerja sebagai karyawan disalah satu perusahaan itu bisa ditabung.

### **(3) Informan 3**

Informan ketiga bernama Bapak Ahmat, beliau merupakan informan ketiga yang berhasil peneliti mintai keterangan terkait dengan menerapkan manajemen ekonomi keluarga pembuat tahu di Desa Gedog Kecamatan Turen. Berkaitan dengan identitas informan tersebut, beliau merupakan kepala keluarga yang mempunyai satu istri dan dua anak perempuan. Beliau merupakan pendatang dan bukan merupakan orang Desa Gedog asli. Beliau bertempat tinggal yakni di jalan Katamso RT. 02 RW. 02 Desa Gedog Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Secara umum kegiatannya dalam sehari-hari adalah membuat tahu yang awalnya beliau ini bekerja sebagai peternak kambing dan sapi lama kelamaan habis karena dalam bahasa Jawa “ tidak jodoh “ maksudnya disini tidak cocok bekerja memelihara ternak akhirnya beliau berpindah menjadi pembuat tahu. Adanya pemikiran membuat tahu ini karena dulunya beliau ini pernah ikut bekerja dengan bapaknya semasa masih sekolah, dengan pengetahuannya tentang tahu ini beliau mendirikan pembuatan tahu di daerah dekat rumahnya. Berbeda lagi dengan informan 1 dan 2, beliau ini menerapkan manajemen ekonomi di dalam keluarga dengan cara membuatkan toko sembako kecil-kecilan untuk istrinya, selain sebagai kegiatan istrinya selain merawat kedunya anaknya yang satu masih duduk dibangku sekolah dasar dan yang satunya masih duduk dibangku TK. Dengan begini, istrinya juga bisa menghasilkan pendapatannya sendiri selain menerima dari suami yang pekerja sebagai pembuat tahu tetapi bisa membuatkan toko untuk istrinya yang bisa menghasilkan pendapatan juga untuk membantu menambah penghasilan suami dan sisanya untuk ditabung sebagai biaya sekolah anaknya.

### **(4) Informan 4**

Informan keempat bernama Bapak Zaenal, beliau merupakan informan keempat yang berhasil peneliti mintai keterangan terkait dengan penerapan manajemen ekonomi keluarga pembuat tahu di Desa Gedog Kecamatan Turen. Berkaitan dengan identitas informan tersebut, beliau merupakan kepala keluarga yang mempunyai satu istri dan satu anak perempuan. Beliau bertempat tinggal yakni di jalan Panglima Sudirman RT. 03 RW. 04 Desa Gedog Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Berbeda lagi dengan informan ke 1, 2, dan 3, beliau ini berpindah dari petani menjadi pengusaha tahu. Dengan begitu beliau menjalankan usaha tahu yang ilmunya diperoleh dari beberapa teman yang juga pembuat tahu. Beliau ini menanamkan dan mengajarkan manajemen ekonomi dalam keluarga dengan cara memberitahu anak-anaknya bahwa menabung untuk kehidupan penting, tidak boleh terlalu menghamburkan uang karena kebutuhan masih banyak,



sedangkan anaknya masih kuliah pasti pengeluaran juga masih banyak, apabila sedang tidak kuliah, paling tidak anaknya membantu ibunya memotong tahu, dengan begitu anak-anaknya juga bisa terbiasa dengan pekerjaannya di rumah dan paham akan kewajibannya dalam membantu orangtuanya sekaligus jika ingin meneruskan usaha orang tua nya suatu saat nanti.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Bagaimana Manajemen Ekonomi Keluarga Pembuat Tahu Di Desa Tawangrejeni Kecamatan Turen.**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekonomi keluarga pembuat tahu yang berada di Desa Taang Rejeni Kecamatan Turen pada prinsipnya sudah mengetahui ilmu dasar manajemen ekonomi yang kemudian diterapkan dalam usaha keluarga yaitu usaha tahu rumahan. Dimana dalam proses produksinya hanya dilakukan oleh beberapa orang saja dan itupun dilakukan oleh anak dari pendiri usaha tersebut.

Disisi yang lain, walau hanya produsen tahu rumahan, mereka juga memerlukan cara mengontrol jumlah produksi adalah dengan melihat permintaan pembeli melalui (pengepul), jika banyak permintaan maka memproduksi banyak, jika tidak ada permintaan maka rata-rata produksi mereka berdua hanya kisaran 100 kg kedelai atau setara dengan 700 potongan sedang.

Mereka menerapkan ilmu manajemen ekonomi keluarga seperti mengelola keuangannya dengan baik, memberdayakan anggota keluarga yang ada, walau semua pekerjanya berasal dari anggota keluarga namun mereka tetap memikirkan bagaimana usaha mereka mereka tetap tumbuh besar dimasa mendatang sehingga mereka pun menyisihkan pendapatan usaha sebesar 10% dari pendapatan bersih.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh mereka dalam memasarkan produk tahunya masih menggunakan sistem manual (getok tular) dari penjual ke pembeli). Mereka khawatir jika melalui media sosial kekuatan produksinya tidak mengatasi karena selama ini masih menggunakan alat produksi yang masih cukup sederhana.

Pernyataan di atas diperkuat dengan teori Samsul Nizar mengatakan: "Bahwa keluarga (lingkungan rumah tangga), pada umumnya merupakan lembaga pertama dan utama dikenal anak dalam bidang apapun, salah satunya ialah tentang niaga. Hal ini disebabkan, karena kedua orang tuanyalah orang yang pertama dikenal dan diterimanya ilmu bagaimana memajemen keuangan dengan baik, bimbingan, perhatian dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak didik".



## **2. Manajemen Ekonomi Keluarga Pembuat Tahu Di Desa Gedog Kecamatan Turen.**

Dari hasil penelitian Pembuat Tahu Di Desa Gedog Kecamatan Turen menunjukkan bahwa manajemen ekonomi keluarga pembuat tahu Di Desa Gedog Kecamatan Turen juga sudah menerapkan manajemen ekonomi keluarga walaupun yang diterapkan masih sangat sederhana, namun secara umum dengan menerapkan ilmu manajemen ekonomi keluarga tersebut usaha rumahan yang dirintisnya tergolong sudah baik dan mampu bertahan hingga kini.

Secara umum kedua pelaku usaha tahu keluarga di Desa Gedong Turen telah mengetahui ilmu dasar manajemen ekonomi keluarga, bapak Ahmad dan Bapak Zanal juga menekankan pada anaknya untuk senantiasa bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha, apapun itu pekerjaannya jika tidak dijalani dengan sungguh-sungguh maka hasilnya juga tidak akan maksimal.

Mulai belajar memilih bahan baku kedelai yang baik, proses pembuatan tahu yang serius, pemasangan komposisi bumbu yang pas, tempat yang bersih, memperhatikan dampak limbah, serta mengikuti urutan urutan produksi hingga menjadi tahu siap edar dipasar.

Pernyataan di atas diperkuat dengan teori yang mencakup kemandirian seorang anak yang di didik orang tuanya yaitu dari berbagai aspek yang tercakup dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga, aspek ekonomi memiliki pengaruh yang besar pada proses pendewasaan anak menuju yang mandiri (wahyono, 2001). Kemandirian anak sangatlah tergantung bagaimana orang tua memberikan bimbingan terhadap segala aktivitas ekonominya.

Kita menyadari bahwa ekonomi keluarga merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh kepala keluarga dan dibantu oleh anggota keluarga inti lainnya, usaha keluarga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan memperoleh pendapatan dengan alat pemenuhan berupa barang dan jasa sehingga dapat hidup sejahtera. Setiap keluarga mempunyai bermacam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga.

## **3. Perbedaan Antara Manajemen Ekonomi Keluarga Pembuat Tahu Di Desa Tawangrejeni Dan Desa Gedog Kecamatan Turen.**

Dari hasil penelitian produsen Tahu rumahan di Desa Tawangrejeni Dan Desa Gedog Kecamatan Turen menunjukkan adanya perbedaan diantara keduanya, peneliti menyadari bahwa pemberian ilmu dasar penerapan manajemen ekonomi keluarga pembuat tahu di satu desa dengan desa lainnya meskipun dalam satu kecamatan ini sangatlah berbeda, dari cari berfikirnya, memberitahu atau memberikan ilmunya, menyampaikannya, dan menerapkannya di lingkungan keluarganya mengenai memproduksi tahu hingga jumlah produksi yang dikerjakannya.



Dengan menggunakan cara yang berbeda-beda ini juga maka akan menghasilkan generasi muda untuk masa depannya yang lebih baik lagi, semua dikembalikan lagi bagaimana orangtua memberikan pengetahuan manajemen ekonomi di dalam keluarga yang diberikan orang tua terhadap masing-masing keluarga pembuat tahu tersebut.

Pernyataan di atas diperkuat dengan teori menurut Wahyono (2001) bila disadari oleh orang tua ada sikap dan tindakan terhadap uang yang dapat menyebabkan anak memperoleh persepsi yang salah, sebaiknya segera didiskusikan dengan anak untuk meluruskannya. Dengan lebih aktif berinteraksi dan berdiskusi dengan anak tentu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan mendasar anak.

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Dalam ekonomi dijelaskan bahwa "Unsur-unsur yang ada dalam ekonomi keluarga adalah penghasilan, pengeluaran dan cara mengatur ekonomi keluarga". Penghasilan keluarga merupakan sumber untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bagian dari penerapan manajemen ekonomi keluarga pembuat tahu di Desa Tawangrejeni dan Desa Gedog Kecamatan Turen Kabupaten Malang yaitu:

1. Hendaknya mulai menggunakan pembukuan yang lebih baik lagi, karena bagaimanapun usaha yang bapak-bapak rintis cepat atau lambat akan mengalami kemajuan, sehingga sedini mungkin sudah harus disiapkan dengan rapi mengenai pembukuan baik itu pengeluaran maupun pemasukannya.
2. Lebih dimaksimalkan lagi dalam menurunkan dan mengajarkan ilmu nya kepada anak-anaknya, tujuannya adalah untuk menjaga ciri khas rasa, kualitas produk dan tingkat ketahanan tahunya saat disimpan.
3. Silahkan membangun kerjasama dengan pihak atau lembaga pemerintah, tujuannya adalah agar produk tahu yang diproduksinya semakin luas dan dikenal oleh masyarakat khususnya pecinta komoditas tahu dan turunannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, S. 2007. *Pembelajaran Nilai Kewirausahaan dalam Perspektif Pendidikan Umum; Prinsip-Prinsip dan Vektor-Vektor Percepatan Proses Internalisasi Nilai Kewirausahaan*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Allan .2005. *Sejarah dan asal usul dari batu bata*, surabaya: penerbit indah.



- Ampa, Andi Tenri. 2015. *Analisis Pendidikan Ekonomi Informal Studi Kasus Keluarga Miskin Di Desa Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan*. Malang. Thesis PPs Universitas Negeri Malang
- Anggraini, Fitriana Nur Dian. 2007. *Sejarah Industri Batu Bata Panggisari*. Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun 1970 - 2001. Skripsi.
- Anselm. Strauss, Juliet. Corbin, Dasar-dasar. *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Chaplin, James P. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DEPDIKBUD. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Gembong Tjitrosoepomo. 1991. *Morfologi Tumbuhan*.
- Indonesian students. 2013. <http://www.indonesiastudents.com/pengertian-internalisasi-asi-contoh-internalisasi/>. (Online) 2 Agustus 2022
- Lyceum. 2013. <https://www.lyceum.id/pengertian-dan-tujuan-internalisasi-nilai-dalam-pembelajaran/>.
- Lermitte, WP. 2004. *Agar Anak Pandai Mengelola Keuangan*. Jakarta: Gramedia. (Online) 2 Agustus 2022
- Mubyarto. 1997 *Jenis: Books. Artikel Koperasi Ekonomi Pasar dan Ekonomi Pancasila* Author Penerbit: Yogyakarta: Aditya Media
- Muhaimin. 1996. *Srategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin. dkk. 1994. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset
- Putra, Nura Astaman. 2016. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Keluarga Suku Selayar*. Tesis.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, S.L. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta; PTRineka Cipta
- Tulisanterkini. 2010. <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/8669-keluarga-sebagai-lembaga-pendidikan.html>. (Online) 2 Agustus 2022
- Wawasan pendidikan. 2014. <https://www.wawasanpendidikan.com/2014/10/pengertian-pendidikan-keluarga.html>. (Online) 2 Agustus 2022.
- Widyastuti, Eri,. 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai Lingkungan Dalam Perilaku Konsumsi Siswa*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- W. Creswell, John .2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Penerbit: Pustaka Pelajar. Kota Terbit : Yogyakarta.
- Wahyono, H. 2001. *Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.